

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CHILDREN LEARNING IN SCIENCE*
(CLIS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF IPAS KELAS 4
SDN MALASAN WETAN 1**

Tria Fatma Putri¹, Didit Yulian Kasdriyanto², Ryzca Siti Qomariyah³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Panca Marga Probolinggo

[1triafatma03@gmail.com](mailto:triafatma03@gmail.com), [2didityulian@upm.ac.id](mailto:didityulian@upm.ac.id), [3ryzcaqomariyah@upm.ac.id](mailto:ryzcaqomariyah@upm.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to improve the cognitive learning outcomes of fourth grade students of SDN Malasan Wetan 1, Probolinggo Regency through the Children Learning in Science (CliS) learning model. This model provides a meaningful learning experience by training the skills of composing and finding ideas independently, as well as creating active and communicative learning. This study used the Classroom Action Research (CAR) method with 13 students as subjects. The treatment given aims to improve the cognitive learning outcomes of science using the CliS model. The results showed a significant increase in learning outcomes. Learning was carried out in two cycles, where in cycle I the learning completion rate was 61.6%, with 8 out of 13 students still below 80%. In cycle II, completion increased by 23% to 84.6%, meeting the completion standard. Thus, the CliS learning model has proven effective in improving students' cognitive learning outcomes.

Keywords: Children Learning in Science, effectiveness, cognitive learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik kelas IV SDN Malasan Wetan 1, Kabupaten Probolinggo melalui model pembelajaran *Children Learning in Science* (CliS). Model ini memberikan pengalaman belajar bermakna dengan melatih keterampilan menyusun dan menemukan gagasan secara mandiri, serta menciptakan pembelajaran yang aktif dan komunikatif. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek 13 peserta didik. Perlakuan yang diberikan bertujuan meningkatkan hasil belajar kognitif IPAS menggunakan model CliS. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Pembelajaran dilakukan dalam dua siklus, di mana pada siklus I tingkat ketuntasan belajar sebesar 61,6%, dengan 8 dari 13 peserta didik masih di bawah 80%. Pada siklus II, ketuntasan meningkat 23% menjadi 84,6%, memenuhi standar ketuntasan. Dengan demikian, model pembelajaran CliS terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik

Kata Kunci: Children Learning in Science, efektifitas, hasil belajar kognitif

A. Pendahuluan

Era globalisasi mengharuskan sumber daya manusia memiliki

kualitas yang tinggi untuk menghadapi banyak tuntutan. Semakin cepatnya perkembangan teknologi serta

tuntutan abad-21 yang mengharuskan kita menjadi manusia yang memiliki kualitas untuk bisa terus beradaptasi dan bersaing pada era globalisasi yang ada. Salah satu tempat dalam mengupayakan peningkatan kualitas sumber daya manusia bisa melalui pendidikan. (Sri Waryuni, 2020) mengatakan bahwa salah satu cara mengembangkan perilaku secara keseluruhan adalah melalui pendidikan. Kembangkan nilai-nilai baru untuk menghadapi tantangan sains, teknologi dan dunia modern pendidikan.

Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai usaha dalam memanusiakan manusia, dimana manusia ini menjadi subjek, objek, dan sasaran dalam pendidikan. Melalui pendidikan sendiri dapat menjadi suatu cara bagi peserta didik untuk bisa belajar beradaptasi terhadap lingkungan sekitarnya kelak. Seperti halnya yang dikutip oleh (Dewi & Kristiantari, 2022) dalam (Made et al., 2021) bahwasanya pendidikan mempunyai tujuan yaitu membantu manusia dalam menumbuhkembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Pendidikan harus dilaksanakan dengan terstruktur dan sistematis, dengan begitu

pelaksanaan pendidikan akan lebih terarah. Sehingga untuk menciptakan pendidikan yang terarah perlu adanya pedoman tentang pelaksanaan pendidikan yang ada, yaitu dengan adanya kurikulum. Seperti yang kita tau pendidikan di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum merdeka sebagai dasar atau pedoman pendidik dalam pelaksanaan pendidikan.

(Alimuddin, 2023), berpendapat bahwa dengan adanya kurikulum merdeka dapat menjadi alat untuk mengatasi permasalahan belajar yang terjadi akibat adanya pandemi dengan memberikan “kebebasan” melaksanakan pembelajaran, menyusun dan mengembangkan kurikulum di satuan pendidikan oleh guru dan kepala sekolah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan peserta didik. Adanya “kebebasan” bagi guru dalam merancang proses belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, guru juga harus memperhatikan berbagai keterampilan yang perlu peserta didik kuasai dalam pembelajaran.

Pembelajaran dalam kurikulum merdeka menekankan pada metode *student center*, dimana peserta didik harus secara aktif mencari tau pengatahuannya sendiri

dan guru sebagai fasilitator untuk mereka. Terlebih pada pembelajaran IPAS yang mana dianggap memiliki tingkat kesulitan lebih tinggi. Materi pembahasan IPAS banyak mengharuskan siswa untuk menghafal materi yang ada. Beberapa materi yang ada pada pembelajaran IPAS mengenai materi proses dari fotosintesis, wujud benda, pengaruh gaya, bentuk-bentuk energi, dan lain sebagainya. Dengan banyaknya materi yang perlu dipahami siswa, sebagai fasilitator guru perlu memperhatikan kegiatan pembelajaran yang bisa membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, misalkan dengan memperhatikan model pembelajaran yang akan digunakan selama proses kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Media hingga variasi pembelajaran yang ada digunakan guru dalam kelas juga bisa memaksimalkan hasil pembelajaran. Ketika guru kesulitan menerapkan model pembelajaran yang interaktif dimana dalam pembelajaran masih dengan metode *teacher center* atau dapat dikatakan

pembelajaran tersebut masih berpusat pada guru. Hal ini menjadikan siswa kurang mendapatkan pengalaman bermakna dalam pembelajarannya sehingga mudah dilupakan oleh peserta didik. Ketika hasil belajar pada peserta didik rendah bisa dikatakan bahwa proses belajar mengajar tidak mencapai tujuan yang ditetapkan. Hasil belajar merupakan output dari proses pembelajaran yang dilakukan antara guru dan peserta didik. Menurut (Nabillah & Abadi, 2019) hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah memperoleh pengalaman belajar dari proses pembelajaran.

(Putu et al., 2020), memaparkan bahwa berdasarkan hasil penelitian terbukti pada tahun ajaran 2019–2020, siswa kelas IV SD Gugus I Mengwi menunjukkan perbedaan yang cukup mencolok dalam kemampuan sains antara dua kelompok (eksperimen dan kontrol). (Karsini, 2020), memaparkan bahwa setelah adanya peralih dari model pembelajaran konvensional ke Model Pembelajaran Children Learning in Science (CLiS), yang mana sebuah pendekatan pembelajaran konstruktivis. Secara efektif dapat

meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas III A SD Negeri 1 UBUD Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019.

Begitu pula yang terjadi di SDN Malasan Wetan 1 Kabupaten Probolinggo, dimana proses pembelajaran yang diterapkan guru masih belum mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Model pembelajaran konvensional merupakan alasan utama ketidaksiuksesan dalam pembelajaran di kelas. Sehingga peneliti tertarik untuk menggunakan “Penerapan Model Pembelajaran *Children Learning in Science* (CLiS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif IPAS Kelas 4 SDN Malasan Wetan 1 Kabupaten Probolinggo” sebagai judul penelitian.

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjalan dengan siklus. Perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi merupakan proses atau siklus yang membentuk penelitian tindakan kelas. (Azizah & Fatamorgana, 2021). Penerapan dalam PTK ini menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh

Kemmis dan Mc. Tanggart. Model ini sering ditemukan pada buku maupun artikel dan model ini terdiri dari perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*).

Penelitian dilakukan di SDN Malasan Wetan 1 Kabupaten Probolinggo dengan subjek penelitian siswa kelas 4 terdiri dari 13 anak. SDN Malasan Wetan 1 ini beralamat di Jl. Raya Lumajang, Malasan Wetan, Kecamatan Tegalsiwalan, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur dengan kode pos 67274. Instrumen penelitian menggunakan Tes hasil belajar siswa (pre-test dan post-test). Hasil pre-test dan post-test dianalisis untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan sampel peserta didik kelas 4 SDN Malasan Wetan 1 Kabupaten Probolinggo yang berjumlah 13 peserta didik, terdiri dari delapan perempuan dan lima laki-laki. Peserta didik kelas 4 terbiasa dengan metode pembelajaran yang kurang melibatkan peran aktif peserta didik dalam pembelajaran, dimana metode

ceramah lebih sering digunakan oleh guru. Tentu ini menimbulkan masalah pada motivasi belajar serta capaian hasil dari pada peserta didik. Pada pembelajaran di kelas 4 sendiri memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70, nilai 70 sebagai KKM di kelas 4 ini telah ditentukan dari standar penilaian sekolah.

Refleksi pelaksanaan *pre-test* pada 23 Januari 2025 menghasilkan rumusan masalah dan kemungkinan penyelesaiannya.. Dimana ditemukan masalah yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa kelas 4 di SDN Malasan Wetan 1 pada mata pelajaran IPAS dengan topik “Daerah Kaya Sumber Daya”. Nilai peserta didik yang diperoleh pada pre test dapat dikatakan sangat rendah, adapun hasil pre test peserta didik pada pra siklus sebagai berikut.

Tabel nilai pre test siklus 1

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	AB	40		✓
2.	IC	53		✓
3.	DN	46		✓
4.	FL	73	✓	
5.	IM	33		✓
6.	MK	73	✓	
7.	JN	13		✓
8.	IB	73	✓	
9.	NF	73	✓	
10.	SF	26		✓
11.	FB	73	✓	
12.	NB	33		✓
13.	ZR	66		✓
Jumlah		675	5	8

Rata-rata skor tercapai	51,9
-------------------------	------

Siklus 1

Pada siklus 1 sendiri terdiri beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan serta observasi, dan yang terakhir refleksi. Pelaksanaan siklus 1 diselenggarakan pada tanggal 23 Januari 2025 dan 24 Januari 2025, setiap tahapannya sebagai berikut:

A. Perencanaan tindakan

Perencanaan PTK siklus 1 dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning in Science (CLiS)* pada mata pelajaran IPAS kelas 4, peneliti berkolaborasi bersama guru kelas. Persiapan yang telah peneliti siapkan diantaranya modul ajar, media pembelajaran, LKPD, serta soal pre-test dan post test dengan disertai kunci jawaban. Selaian itu juga mempersiapkan bahan untuk diskusi dan refleksi peserta didik.

B. Pelaksanaan dan observasi

Peneliti melaksanakan pertemuan kedua pada tanggal 24 Januari 2025. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki

peran sebagai guru pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan CLiS sebagai model pembelajaran. Pembelajaran dalam pertemuan Tahapan pada kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

1. Kegiatan awal/pendahuluan

Kegiatan awal guru membuka dengan mengucapkan salam, menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar serta mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik. Dilanjutkan dengan berdoa sebelum memulai pembelajaran.

2. Kegiatan inti

Kegiatan selanjutnya pada inti pembelajaran yang dilaksanakan sesuai sintaks CLiS, yakni pada fase orientasi dimana guru memulai dengan mengajak untuk memberi pertanyaan tentang hal yang relevan terjadi sehari-hari kemudian dikaitkan

dengan materi. Dilanjutkan fase pemunculan gagasan awal yang mana siswa diminta menuliskan segala sesuatu tentang materi yang akan dipelajari. Fase ketiga ada penyusunan gagasan dimana siswa akan dibagi kelompok untuk menganalisis video pembelajaran serta pengerjaan LKPD, yang kemudian dilanjutkan untuk video pembelajarn selanjutnya untuk penerapan gagasan secara berkelompok hingga presentasi. Pada fase terakhir yaitu kaji ulang perubahan gagasan guru akan memberikan tugas individu sebagai evaluasi.

3. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup diisi dengan melontarkan pertanyaan antara guru ke siswa atau siswa ke guru untuk menyimpulkan pembelajaran serta melakukan refleksi siswa

untuk pembelajaran yang sudah dilakukan. Kemudian memberikan informasi lanjutan untuk pembelajaran selanjutnya dan diakhiri doa untuk menutup pembelajaran.

Pengamatan (Observasi)

Dalam pembelajaran siklus 1 peneliti memberikan tes dengan jumlah 15 soal. Test ini diikuti oleh 13 peserta didik di kelas 4 untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 70. Hasil post test pada siklus 1 dengan topik daerah kaya sumber daya, pada tabel berikut:

Tabel nilai post test siklus 1

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	AB	53		✓
2.	IC	73	✓	
3.	DN	73	✓	
4.	FL	80	✓	
5.	IM	53		✓
6.	MK	80	✓	
7.	JN	46		✓
8.	IB	80	✓	
9.	NF	73	✓	
10.	SF	33		✓
11.	FB	80	✓	

12.	NB	46		✓
13.	ZR	73	✓	
Jumlah		843	8	5
Rata-rata skor tercapai		64.8		

Berdasarkan hasil post-test siklus 1 yang ada pada tabel di atas, hanya 8 dari 13 siswa keseluruhan yang dapat mencapai KKM atau dapat dikatakan berhasil mencapai target nilai. Persentase keberhasilan belajar mereka hanya 61,5% dan 5 siswa tidak mencapai nilai tuntas dengan persentase 38,4%.

4. Refleksi Siklus 1

Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan di SDN Malasan Wetan 1, 80% merupakan kriteria ketuntasan belajar dari seluruh siswa di kelas. Oleh karena itu, hasil belajar pada tahap ini dapat dianggap belum bisa sepenuhnya mencapai standar ketuntasan klasikal. Sehingga perlu adanya tindakan lanjutan pada siklus 2

Siklus 2

Pada siklus 2 sendiri terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan serta observasi, dan terakhir refleksi. Pelaksanaan siklus 2 diselenggarakan

pada tanggal 30 Januari 2025 dan 31 Januari 2025, setiap tahapannya sebagai berikut:

A. Perencanaan tindakan

Perencanaan PTK siklus 2 dengan model CLiS pada mata pelajaran IPAS kelas 4 didasari pada perbaikan yang ada pada refleksi yang ada dalam siklus 1. Peneliti berkolaborasi bersama guru kelas dengan mempersiapkan modul ajar terbaru untuk siklus 2, LKPD yang sesuai dengan pembaharuan, soal post test beserta kunci jawaban. Selaian itu juga mempersiapkan bahan untuk diskusi dan refleksi peserta didik.

B. Pelaksanaan dan observasi

Pada siklus 2 pertemuan kedua terlaksana di tanggal 31 Januari 2025. Dalam penelitian ini masih dengan menggunakan model *Children Learning in Science* (CLiS). Pembelajaran dalam siklus ini masih memiliki tahapan pada pembelajaran yang sama seperti siklus satu, meliputi dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

1. Kegiatan awal/ pendahuluan

Pada awal kegiatan guru mengawali kegiatann pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar serta mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik. Dilanjutkan dengan berdoa sebelum memulai pembelajaran. Agar peserta didik lebih semangat dalam pembelajaran guru memberikan *ice breaking* terlebih dahulu.

2. Kegiatan inti

Kegiatan selanjutnya pada inti pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan sintaks dalam model pembelajaran CLiS, yakni pada fase orientasi dimana guru memulai dengan mengajak untuk melemparkan pertanyaan dan akan dijawab tentang hal yang relevan terjadi sehari-hari serta berkaitan dengan materi. Dilanjutkan fase pemunculan gagasan awal akan diberi pertanyaan pemantik yang lebih mendalam dan siswa akan

menuliskan apa yang diketahuinya. Fase ketiga ada penyusunan gagasan dimana siswa akan dibagi kelompok untuk menganalisis video pembelajaran serta pengerjaan LKPD, yang kemudian dilanjutkan untuk video pembelajaran yang setelahnya akan lebih fokus pada identifikasi peserta didik keterkaitan ketampakan alam dan sumber daya alam dengan menyelesaikan LKPD ke-2 selanjutnya untuk penerapan gagasan secara berkelompok hingga presentasi. Pada fase terakhir yaitu kaji ulang perubahan gagasan guru akan memberikan tugas individu sebagai evaluasi.

3. Kegiatan penutup

Kegiatan akhir atau penutup diisi dengan proses saling memberi pertanyaan baik guru ke siswa atau siswa ke guru untuk menyimpulkan pembelajaran serta melakukan refleksi siswa untuk pembelajaran yang

sudah dilakukan. Kemudian memberikan informasi lanjutan untuk pembelajaran selanjutnya dan diakhiri doa untuk menutup pembelajaran.

Pengamatan (Observasi)

Dalam pembelajaran siklus 2 peneliti kembali memberikan tes dengan jumlah soal yang sama seperti pada siklus 1, test ini diikuti oleh 13 peserta didik di kelas 4 hasil post test siklus dua dengan topik daerah kaya sumber daya sebagai berikut

Tabel Nilai post test siklus 2

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	AB	73	✓	
2.	IC	83	✓	
3.	DN	73	✓	
4.	FL	86	✓	
5.	IM	73	✓	
6.	MK	86	✓	
7.	JN	53		✓
8.	IB	93	✓	
9.	NF	80	✓	
10.	SF	60		✓
11.	FB	93	✓	
12.	NB	73	✓	
13.	ZR	80	✓	
Jumlah		1006	11	2
Rata-rata skor tercapai		77.3		

Dilihat dari perolehan post test siklus dua pada gambar 4.3 di atas, menunjukkan bahwa jumlah ketuntasan siswa sebanyak 11 dari 13 siswa, dimana presentase ketuntasan klasikal sebesar 84.6%.

Sehingga dapat dikatakan bahwa pada target nilai belajar dari peserta didik di kelas 4 dalam mapel IPAS dengan topik “Daerah Kaya Sumber daya” berdasarkan kriteria ketuntasan belajar dari seluruh siswa kelas adalah berhasil. Karena telah berhasil melampaui standar ketuntasan klasikal sebesar 80%.

4. Refleksi Siklus 2

Tahap refleksi siklus dua peneliti melaksanakan tindakan evaluasi berdasarkan pengamatan/ observasi sebelumnya terdapat seluruh aktivitas yang telah dilakukan pada kegiatan belajar mengajar. Dimana peneliti melihat adanya perkembangan terhadap capaian belajar. Dengan beberapa perbaikan pada penelitian tindakan kelas siklus dua ini peserta didik telah mampu mencapai standar

ketuntasan klasikal dengan presentase 84.6%. Yang mana 11 dari 13 keseluruhan berhasil mencapai nilai KKM yaitu 70.

Penerapan model pembelajaran *Children Learning in Science (CLiS)*

Model CLIS yang diperkenalkan oleh Driver di Inggris (kelompok *children learning in science*), model CLiS mengandung rangkaian fase pembelajaran yang dikenal sebagai “general structure of a constructivist teaching sequence”. Model pembelajaran CLiS ialah model pembelajaran yang berfokus untuk menghasilkan pengalaman yang relevan antara pembelajaran dengan kehidupan, hal ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan ide atau gagasannya. (Ayu et al., 2020).

(Aminingtyas & Dwi Wardhani, 2023), menyatakan bahwa pengetahuan yang harus dimiliki oleh siswa merupakan hasil belajar kognitif. Proaktif pada pembelajaran dapat membantu siswa dalam mendalami materi pelajaran dan memperoleh pengetahuan, yang akan meningkatkan hasil belajar kognitif.

IPAS ialah mata pelajaran yang mengandung pengetahuan

yang sistematis, dapat diungkapkan, dan berkaitan dengan segala fenomena kebendaan. Selain itu IPAS merupakan pedoman untuk mengembangkan berbagai keterampilan seperti sosial, intelektual, dan fisik peserta didik yang berasal dari kemampuan dasar yang melekat pada dirinya. Di sekolah dasar, IPAS merupakan pelajaran penting untuk diminati dan dipelajari secara mendalam oleh peserta didik. Sebab, pemahaman sains yang mendalam akan sangat dipengaruhi oleh mata pelajaran ini. (Emi, 2024).

Dengan adanya perolehan penelitian tindakan kelas dua siklus yang telah peneliti laksanakan dan hasil observasi peneliti, penerapan CLiS dapat meningkatkan kemampuan dalam aspek kognitif siswa kelas 4 IPAS SDN Malasan Wetan 1 Kabupaten Probolinggo.

Pelaksanaan CLiS dilakukan berdasarkan sintaks yang ada pada pembelajaran, dari fase orientasi, pemunculan gagasan, penyusunan ulang gagasan, penerapan gagasan, dan fase mengkaji ulang perubahan gagasan. Dalam penerapannya guru menyajikan

video pembelajaran sebagai bahan analisis peserta didik terhadap materi pembelajaran. Selain itu terdapat variasi-variasi pembelajaran yang peneliti lakukan agar kondisi kelas lebih kondusif dan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.

Model CLiS dilakukan secara berkelompok, dimana setiap kelompoknya beranggotakan 3-4 siswa. Setiap siswa dalam kelompok telah memiliki hipotesisnya masing-masing mengenai topik pembelajaran. Sehingga dengan berbagai pendapat serta kemampuan yang berbeda-beda peserta didik bisa saling bekerja sama untuk membuktikan hipotesisnya dengan berdiskusi agar dapat saling mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Penerapan model pembelajaran CLiS sesuai dengan pembahasan penelitian terdahulu yaitu penelitian (Darsanianti et al., 2024) yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran *Children Learning in Science* (CLiS) dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar". Menurut penelitian ini, peningkatan pesat dalam

partisipasi siswa selama empat pertemuan merupakan tanda bahwa prosedur CLIS dipatuhi. Hal ini dapat memfasilitasi pengembangan suasana belajar yang mendorong keterlibatan, komunikasi, dan peningkatan pemahaman konseptual. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran CLIS dapat mendorong partisipasi dan keterlibatan siswa.

Keefektifan Model Pembelajaran *Children Learning in Science (CLiS)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif

Keefektifan penggunaan model pembelajaran CLiS guna melakukan peningkatan pemahaman kognitif diperhatikan berdasarkan hasil belajar peserta didik yang akan disesuaikan dengan presentase kriteria ketuntasan belajar yang sebelumnya telah ditentukan. Menurut (Gita Lestari et al., 2020) capaian belajar kognitif dapat dilihat dari seberapa menguasai siswa terhadap materi yang meliputi pengetahuan, keterampilan intelektual ataupun penugasan yang telah diberikan

oleh guru. Penelitian yang telah peneliti lakukan pada pre-test, siklus satu, dan siklus dua dengan memberikan soal evaluasi disajikan berikut:

Tabel Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar

No.	Uraian	Siswa tidak tuntas		Siswa tuntas	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1.	Pre test	8	61.6%	5	38.4%
2.	Siklus 1	5	38.4%	8	61.6%
3.	Siklus 2	2	15.4%	11	84.6%
	Jumlah siswa	13		13	

Berdasarkan hasil dalam tabel rekapitulasi di atas, presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik IPAS kelas 4 SDN Malasan Wetan 1 Kabupaten Probolinggo pada topik materi “Daerah Kaya Sumber Daya” dengan menggunakan CLiS memperlihatkan jika ada peningkatan yang dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik sebelum pelaksanaan tindakan kelas yang peneliti lakukan. Dimana nilai daripada pre-test terdapat 5 yang mampu mencapai nilai ketuntasan dengan presentase 38.4% dan setelah diberi tindakan

pada siklus satu peserta didik yang berhasil mencapai nilai ketuntasan meningkat menjadi 8 siswa dengan presentase 61.6%. Peningkatan dalam hasil belajar ini masih tidak bisa dikatakan tuntas klasikal sebab belum menjangkau 80% sebagai standar ketuntasan klasikal.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan selama pembelajaran di kelas 4 SDN Malasan Wetan 1 Kabupaten Probolinggo Mata Pelajaran IPAS topik materi "Daerah Kaya Sumber Daya" menggunakan Model Pembelajaran *Children Learning in Science* (CLiS) secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar dalam aspek kognitif sesuai dengan indikator pencapaian yang ditetapkan yaitu 80%.

Peningkatan ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh (Kurniawati & Atmojo, 2021) yang berjudul "Efektivitas Model Pembelajaran *Children Learning in Science* (CLiS) Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V". Berdasarkan penelitian, siswa yang menggunakan paradigma

pembelajaran konvensional memiliki hasil yang berbeda pada pretest dan posttest sains. Nilai rata-rata pretest sebesar 57,07 dan nilai posttest sebesar 80,53 menjadi buktinya. Selain itu, siswa yang menggunakan paradigma pembelajaran CLIS mendapatkan hasil yang berbeda pada pretest dan posttest matematika. Nilai rata-rata pretest sebesar 60,13 dan nilai posttest sebesar 84,83 menjadi buktinya. Dengan demikian, prestasi belajar siswa dalam sains lebih ditingkatkan oleh model pembelajaran CLIS (kelas eksperimen) daripada oleh model pembelajaran konvensional (kelas kontrol)

E. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLiS), berdasarkan hasil pemangatan yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model CLiS membuahkan output yang baik, menggunakan ini cukup membantu peserta didik untuk lebih mandiri mencari pengetahuannya, serta lebih banyak mengeksplor lingkungan sekitarnya. Selain itu juga dapat membantu peserta didik lebih

komunikatif kepada teman sebayanya.

Pemanfaatan CLiS selaku model pembelajaran berhasil meningkatkan hasil belajar pada aspek kognitif, terbukti dari peningkatan presentase pada siklus satu dan siklus dua. Pada siklus 1, persentase penyelesaian pra-tes capaian pembelajaran meningkat dari 38,4% menjadi 61,6%; pada siklus 2, persentase capaian pembelajaran meningkat pula menjadi 84,6%.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, J. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR IMPLEMENTATION OF KURIKULUM MERDEKA IN ELEMENTARY SCHOLL. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75.
- Aminingtyas, M., & Dwi Wardhani, J. (2023). Hubungan Minat dan Motivasi Belajar Berbasis Portal Rumah Belajar terhadap Hasil Belajar Kognitif Anak. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 590–601. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.268>
- Ayu, P., Krismayoni, W., & Suarni, N. K. (2020). Pembelajaran IPA dengan Model Pembelajaran Children Learning In Science Meningkatkan Hasil Belajar Ditinjau Dari Minat Belajar. *JP2*, 3(2), 138–151.
- Azizah, A., & Fatamorgana, F. R. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran. *Jurnal Auladuna*, 15–22.
- Darsanianti, Kune, S., & Ristiana, E. (2024). *Implementasi Model Pembelajaran Children Learning in Science (CLIS) Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*.
- Dewi, N. K. A. A., & Kristiantari, M. G. R. (2022). Multimedia Interaktif Ceria pada Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Kelas IV SD. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 72–80. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.46150>
- Emi, E. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN IPAS DI SDN 03 BENGKAYANG. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 2(8), 1354–1365.
- Gita Lestari, D., Irawati, H., Dahlan JI Ringroad Selatan, A., Banguntapan, K., & Istimewa, D. (2020). Literature Review: Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Dan Motivasi Siswa Pada Materi Biologi Melalui Model Pembelajaran Guided Inquiry.

BIOMA, 2(2), 51–59.
<https://scholar.google.co.id>,

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>

Karsini, N. K. (2020). History: Penerapan Model Pembelajaran Children Learning in Science (CLiS) Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, Vol.3 No.2, 324–331.
<https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2>

Kurniawati, R. W., & Atmojo, S. E. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Children Learning In Science Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V. In *Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar* (Vol. 1).
<https://journal.actual-insight.com/index.php/kognisi>

Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika*.

Putu, N., Budiningsih, E. A., & Ketut Ardana, I. (2020). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CHILDREN'S LEARNING IN SCIENCE BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KOMPETENSI IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(1).

Sri Waryuni. (2020). Penerapan Media CLIS (Children Learning In Science) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang. *Journal of Education Action Research*, Vol.4, No.1, 71–81.